

Efektivitas Penerapan Metode Wahdah dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Studi di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas

Safrina

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

Email: 231007010@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan metode wahdah dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an studi di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas. Fokus utama penelitian adalah untuk memahami efektivitas metode ini mampu meningkatkan daya hafal santri dalam menghafal Al-Qur'an. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Melalui pendekatan eksperimen dengan menganalisis hasil hafalan santri yang menggunakan metode wahdah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memiliki efektivitas yang signifikan, artinya metode ini dapat diterapkan.

Keywords: Efektifitas, Metode Wahdah, Hafalan Al-Qur'an, Pendidikan Tahfizh.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman (wahyu) Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya oleh malaikat Jibril secara berangsur-angsur dengan tujuan memberi petunjuk kepada umat manusia. Kemudian disampaikan secara mutawatir, serta membacanya merupakan suatu ibadah. Dalam ayat 9 surah al-Hijr, Allah Swt berfirman, "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." Pengertian Hafidhun mengandung makna Allah yang merangkum dan memelihara Al-Quran baik dalam tulisan maupun hafalan di dalam hati manusia sejak zaman Nabi Muhammad Saw (Darul Akmal, 2024). Al-Qur'an diciptakan sebagai pedoman bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Mesir yang dikenal dengan negara Sekitar 12,3 juta orang, atau 18,5 persen dari 67 juta orang di Mesir, adalah penghafal Al-Qur'an terbesar di dunia. Sekarang ini tidak hanya di Mesir atau negeri Timur tengah saja yang menjadi pusat perhatian dan yang menjadi sorotan saat ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas masyarakat muslim, juga



sudah banyak mendirikan lembaga pendidikan atau pondok pasantren yang menerapkan program hafalan Qur'an sebagai pilar utama dalam pendidikan Islam. Indonesia yang dikenal dengan banyaknya lembaga tahfiz Qur'an, terkhusus di Aceh, sehingga mampu melahirkan generasi qur'ani.

Banyaknya pendidikan pasantren saat ini, terutama lembaga pendidikan yang menfokuskan pada program tahfiz Qur'an, banyak juga upaya yang harus diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu hafalan qur'an santri. Pada artikel ini peneliti tertarik mengkaji program hafalan tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz sebagai objek penelitian.

Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas lahir sejak 2009. Sejarah Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas dididrikan setelah tsunami sebagaimana upaya untuk membantu anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan korban konflik di Aceh, memberikan mereka pendidikan dan harapan baru. Di lembaga ini Al-Qur'an menjadi inti dari pendidikan, sebagai sumber ilmu dan petunjuk hidup. Fokus utama lembaga ini adalah menghafal, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an yang diharapkan dapat membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

Dari berbagai upaya yang diterapkan, salah satu yang menjadi fokus perhatian dalam menjalankan program tahfiz adalah pada penggunaan metode hafalan. Metode hafalan sangat penting karena sangat berpengaruh pada hasil capaian dan target hafalan santri dan memastikan program unggulannya, tahfizul Al-Qur'an 30 juz, berjalan baik dan lancar.

Hal ini didukung dengan adanya penggunaan metode hafalan wahdah yang dianggap efektif diterapkan pada Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas. Dari fenomena ini peneliti melihat program tahfidz Al-Qur'an dalam waktu dua sampai tiga tahun santri mampu menyelesaikan hafalannya sehingga melahirkan banyak hafiz dan hafizah. Observasi yang dilakukan penulis melihat perkembangan metode pembelajaran tahfidz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas memberikan dorongan untuk melanjutkan penelitian.

Seperti yang ditunjukkan di atas, peneliti percaya bahwa metode tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar sangat penting untuk penelitian ini. Menurut mereka, metode ini, yang merupakan

lembaga pendidikan yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an, memiliki kemampuan untuk mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu yang relatif singkat, dan juga berhasil mencetak penghafal Al-Qur'an dan hafalannya mutqin. (Mirjan Sidqi, Saiful, dan Ema Sulastri. 2021). Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana metode tersebut efektif dalam mendukung keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an

Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan desain penelitian fenomenologi. Peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologis untuk mengetahui kondisi terkini penggunaan metode wahdah. Fenomenologi fokus pada pengalaman subjektif dari sebuah penelitian. Sampel penelitian merupakan santri dari Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash.

Untuk memperoleh sumber data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Dengan teknik analisis data menggunakan data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan kesimpulan (conclusion).

Penelitian juga memanfaatkan studi kepustakaan atau kajian literatur sebagai metode pengumpulan data untuk melengkapi berbagai kajian analisis. Metode ini mengumpulkan data dengan meninjau banyak literatur, termasuk buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lainnya. Tujuan dari studi kepustakaan ini adalah untuk memperkuat landasan teori dan memberikan referensi yang dapat diandalkan untuk analisis data. Studi kepustakaan juga akan membantu peneliti memahami kegiatan penelitian dengan lebih baik.

Pembahasan/hasil

Berdasarkan hasil kajian, Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash pada tahun ajaran 2022/2023 telah mencapai 22 santri wisuda syahadah Al-Qur'an 30 juz. Hafizh dan hafizah terus meningkat, dan terus terjadi peningkatan pada tahun ajaran 2023-2024 yang mampu melahirkan

sebanyak 47 santri pilihan yang berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dan melaksanakan wisuda syahadah.

Selain itu, dari data terupdate yang diambil pada Rabu, 11 Desember 2024 mengungkapkan bahwa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 telah mencapai 156 santri yang menyelesaikan target hafalan 30 juz dan melaksanakan syahadah 30 juz bilghaib. Diketahui data akan terus diupdate hingga akhir ajaran tahun 2024/2025 nanti.

A. Tahfizh Al-Qur'an

Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan siswa menghafal 30 Juz Al-Qur'an dan menguasai semua ilmu agama Islam. kebijakan untuk menjamin bahwa semua program unggulannya, terutama tahfizhul Al-Qur'an 30 juz, dilaksanakan dengan cara terbaik. Kepemimpinan mudir sangat penting dalam pengaturan pesantren agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas sangat hati-hati dalam memilih pengajar. Para pendidik terkenal memiliki lulusan terbaik dari berbagai universitas terkemuka dan para hafiz hafizah yang telah menghafal 30 juz Al-Qur'an.

Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas memiliki program Tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan secara reguler dan intensif. Program reguler ditujukan untuk santri yang belajar (sekolah) dan menghafal, sedangkan program intensif ditujukan untuk santri yang hanya menghafal. (Mirjan Sidqi, Saiful, dan Ema Sulastri. 2021).

Menghafal Al-Qur'an tidak semudah memeliharanya. Oleh karena itu, sistem muraja'ah yang baik dan metode yang tepat sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an karena metode memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga hafalan. Karena mengejar kuantitas, beberapa penghafal Al-Qur'an sering lupa hafalan dari ingatan. Akibatnya, memperoleh hafalan yang kuat tidak hanya membutuhkan niat yang tulus dan motivasi yang tinggi, tetapi juga memerlukan metode hafalan yang tepat. Banyak pilihan untuk cara cepat menghafal AlQur'an, yang sering

menyebabkan hafalan yang lemah, seperti metode menghafal (Rosmiarni, Safrina Ariani, Sri Mawaddah, Realita Nurdin, 2023).

Dalam upaya meningkatkan mutu hafalan santri, sangat dibutuhkan penerapan metode hafalan yang tepat. Salah satu metode hafalan yang diterapkan di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas adalah penggunaan metode hafalan wahdah. Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas mencapai target hafalan 30 juz dalam waktu yang relatif singkat. Hasil kajian menunjukkan ketuntasan dan keberhasilan program tahfidz bisa mencapai hanya dalam waktu dua sampai tiga tahun saja dan juga berhasil mencetak penghafal Al-Qur'an dan hafalannya mutqin (lancar).

B. Metode Wahdah

Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan pengamatan efektivitas metode yang diterapkan di Ma'had Daarut Tahfizh ini dapat diterapkan sebagai metode hafalan yang sangat efektif. Program intensif santri ditargetkan menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah penerapan metode wahdah.

Tujuan dari penerapan metode Wahdah biasanya adalah untuk mendapatkan hafalan Al-Qur'an yang baik dan kuat. Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas telah menggunakan metode ini sejak lama. Metode ini cepat dan praktis. Kata "wahdah" berasal dari bahasa Arab, dari kata "wahid", yang berarti "satu". Metode Wahdah adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu pesatu ayat-ayat yang harus dihafalkan. Secara sederhana, metode ini melibatkan menghafal setiap ayat secara berulang-ulang hingga Anda benar-benar menghafal ayat tersebut, kemudian menggunakan teknik yang sama untuk menghafal ayat berikutnya. (Rosmiarni, Safrina Ariani, Sri Mawaddah, Realita Nurdin, 2023).

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat diulang sebanyak 10 kali, 20 kali atau sampai hafalan tersebut membentuk pola bayangan di ingatan. Baca setiap ayat sepuluh, dua puluh kali, atau sampai hafalan mulai membentuk pola bayangan di ingatan. Akibatnya, penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan untuk mengondisikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam

ingatan mereka bukan hanya dalam bayangan tetapi juga dalam bentuk gerakan refleksif dari lisan mereka. Setelah itu, ulangi kertas tersebut hingga Anda benar-benar dapat membuat ayat-ayat dalam satu halaman secara alami. Oleh karena itu, metode Wahdah adalah salah satu metode hafalan al-Qur'an yang mengutamakan pengulangan. Ini cocok untuk santri yang belajar dengan gaya belajar visual di mana pengulangan dimaksudkan untuk membentuk bayangan di luar kepala.

Menurut metode wahdah, tahapan pertama menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan mushaf untuk membaca ayat yang ingin dihafal dengan suara agar terdengar oleh telinga sendiri. Kemudian, dengan melihat Al-Qur'an dan memejamkan mata untuk memasukkan hafalan ke otak sebanyak sepuluh kali, kemudian membaca ayat tersebut tanpa melihat mushaf sebanyak sepuluh kali.

Setelah metode Wahdah diterapkan, diharapkan ayat akan teringat dan terekam dengan baik dalam ingatan. Memejamkan mata membantu mempertahankan fokus saat menghafal Al-Qur'an. Jika mata ditutup dan Anda tidak melihat mushaf, hafalan Anda tidak akan terganggu oleh apa yang ada di depan mata. Metode Wahdah memungkinkan santri membaca halaman tersebut sepuluh kali atau lebih dan menghafal setiap ayat. Setelah itu, mereka diizinkan untuk melanjutkan ke halaman berikutnya.

Teknik menghafal Al-Qur'an di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar dengan menggunakan standar/pojok al-Qur'an, yang berarti setiap sudut halaman ditutup dengan akhir ayat. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan dalam satu hari seorang santri harus menghafal minimal 1 halaman. Dalam 1 juz = 10 lembar = 20 halaman, ditargetkan dalam 1 hari santri akan menghafal minimal 1 halaman berarti dalam 20 hari santri sudah menghafal 1 juz, 1 bulan = 1,5 Juz, 20 bulan = 30 juz, sisa 4 bulan untuk melancarkan semua hafalan 30 juz.

C. Efektifitas Penerapan Metode Wahdah

Metode Wahdah terbukti efektif dalam membangun pola hafalan yang sistematis. Metode ini menekankan pada pengulangan yang intensif sehingga mempermudah peserta didik dalam memperkuat hafalan jangka

panjang. Melalui metode Wahdah, peserta didik didorong untuk konsisten dalam menghafal. Kedisiplinan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan muraja'ah dan memperlancar hafalan baru. Hal ini relevan dengan teori pendidikan Islam yang mengedepankan penguatan karakter melalui aktivitas ibadah rutin.

Lingkungan Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas yang mendukung memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas metode Wahdah. Suasana yang tenang dan terfokus memotivasi peserta didik untuk menjaga hafalan santri. Faktor ini menunjukkan pentingnya peran institusi dalam mendukung keberhasilan program tahfizh.

Metode Wahdan diterapkan dalam tiga tahap utama:

- 1) Tahap Persiapan: Santri diberi pemahaman mendalam tentang metode ini dan pentingnya konsistensi dalam menghafal.
- 2) Tahap Pelaksanaan: Setiap santri mengikuti sesi menghafal yang melibatkan pengulangan intensif, muraja'ah bersama, dan bimbingan individual dari musyrif/ah.
- 3) Tahap Evaluasi: Hafalan diuji secara berkala untuk menilai tingkat ketepatan, kelancaran, dan daya ingat peserta didik.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, penerapan metode wahdah di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas memberikan hasil yang sangat positif. Beberapa efektivitas yang dapat diamati antara lain:

- 1) Peningkatan kecepatan hafalan. Metode ini memungkinkan santri untuk menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan efisien.
- 2) Peningkatan kualitas hafalan. Metode wahdah membantu membangun hafalan yang kuat.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri santri.

Lebih lanjut, di lembaga ini penghafalan Al-Qur'an diawasi oleh pengajar atau ustazh dan ustazah yang telah menghafal tiga puluh juz. Mereka bekerja keras untuk mencapai tujuan hafalan dan pelajaran lainnya setiap hari. Dalam proses pendidikannya, Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas menggunakan berbagai pendekatan, taktik, dan teknik untuk meningkatkan kemampuan santri dalam penguasaan pengetahuan dan hafalan Al-Qur'an hingga 30 juz. Santri berkumpul dalam halaqah, yang terdiri dari paling

banyak lima belas orang dan dipimpin oleh seorang ustad atau ustazah. Kedekatan hafalan, kemampuan, dan kefasihan digunakan untuk memilih kelompok. Setiap bulan, kelompok melakukan evaluasi.

Kajian juga menunjukkan bahwa visi dan misi pendidikan Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar adalah untuk menghasilkan siswa yang menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya. Target pendidikan dan hafalan Al-Qur'an santri Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) adalah lulus madrasah dengan nilai pelajaran dan hafalan 5 juz. Target pendidikan dan hafalan Al-Qur'an santri Madrasah Tsanawiyah Terpadu (MTsT) selama 3 tahun adalah mencapai hafalan 18 juz setelah lulus. Target pendidikan dan hafalan Al-Qur'an santri Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) adalah memiliki hafalan sebanyak 30 Juz yaitu lanjutan hafalan dari MTsT.

Santri yang telah mencapai target hafalan 5 juz akan dilaksanakan mukammal, tasmi' hafalan Al-Qur'an 5 juz bilghaib dengan mengulang dari juz 1 sampai dengan juz 5. Begitupun jika telah menyelesaikan hafalan 10 juz berikutnya, maka akan dilaksanakan kembali mukammal, tasmi' hafalan Al-Qur'an 10 juz bilghaib dengan mengulang dari juz 1 sampai dengan juz 10. Begitu pula pada 15 juz dan capaian target hafalan berikutnya, mukammal tasmi' hafalan Al-Qur'an setiap 5 juz dilakukan dengan guna untuk memperkuat hafalan santri. Kegiatan mukammal ini dilakukan dengan seluruh santri yang akan menjadi penyimak hafalan peserta mukammal.

Begitu pula jika santri telah menyelesaikan hafalan 30 juz. Sebelum dilaksanakan syahadah tasmi' Al-Quran 30 juz bilghaib, maka santri harus menyelesaikan setoran perlima juz dalam sekali duduk sampai selesai 30 juz. Kemudian dilanjutkan dengan setoran persepuluh juz sekali duduk sampai selesai 30 juz. Diteruskan dengan setoran hafalan perlima belas juz sampai menyelesaikan 30 juz. Jika semua rangkaian setoran hafalan sudah selesai dilakukan, maka jika santri sudah lancar dengan hafalannya, maka akan dilanjutkan dengan syahadah tasmi' Al-Quran 30 juz bilghaib.

Kegiatan syahadah tasmi' Al-Quran 30 juz bilghaib ini dilaksanakan Bersama santri-santri Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash yang akan menjadi penyimak hafalan yang menjadi peserta syahadah. Kegiatan syahadah

tasmi' Al-Quran 30 juz bilghaib ini dilaksanakan pada tempat yang bervariasi. Terkadang dilaksanakan di Ma'had, namun terkadang dilaksanakan di masjid-masjid tertentu yang dilaksanakan dalam beberapa hari.

Kesimpulan

Banyaknya lembaga pendidikan saat ini yang mendidik santrinya untuk mendalami Al-Qur'an dan menghafalkannya. Pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam. Dari hasil kajian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode wahdah di Ma'had Daarut Tahfizh Metode wahdah sangat efektif sehingga melahirkan banyak santri yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dalam kurun waktu relatif singkat. Tehnik menghafal Al-Qur'an di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlash Aceh Besar dengan menggunakan standar/pojok al-Qur'an, yang berarti setiap sudut halaman ditutup dengan akhir ayat. Metode ini digunakan untuk mencapai tujuan dalam satu hari seorang santri harus menghafal minimal 1 halaman. Dalam 1 juz = 10 lembar = 20 halaman, ditargetkan dalam 1 hari santri akan menghafal minimal 1 halaman berarti dalam 20 hari santri sudah menghafal 1 juz, 1 bulan = 1,5 Juz, 20 bulan = 30 juz, sisa 4 bulan untuk melancarkan semua hafalan 30 juz.

Hal ini berdasarkan hasil capaian hafalan santri mengalami peningkatan. Salah satu faktor pendukung adalah pemanfaatan waktu yang baik, semakin banyak waktu yang disediakan maka semakin efektif penerapan metode wahdah dan semakin baik pula hafalan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memiliki efektivitas yang signifikan, artinya metode ini dapat diterapkan. Berdasarkan hasil kajian telah mencapai 156 santri yang menyelesaikan target hafalan 30 juz dan melaksanakan syahadah 30 juz bilghaib.

Daftar Pustaka

Akmal, D. (2024). Program Tahfiz Al-Qur'an di SMP Negeri 19 Kota Banda Aceh; Tinjauan Paradigma dan Praktik. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(3), 299-312. <https://doi.org/10.71153/fathir.v1i3.108>

- Daulay, S. S., Suciyanhdani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>
- Lukmana, A. (2022). *Metode Pembelajaran Tahfidz Alqur'andi Pondok Pesantren Nurul Ihsanjeruklegi Kabupaten Cilacap* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia)).
- Munawaroh Kholifatul, dkk. (2022). Penerapan Metode Wahdah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Program Tahfidz Qur'an Mtsn 6 Jember. (Aceh: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh).
- Rosmiarni, S. A., Mawaddah, S., & Nurdin, R. (2023). Implikasi Metode Wahdah Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh'. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13, 54. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v13i1.17432>
- Sidqi Mirjan, dkk. (2021). Sistem Pendidikan di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Aceh Besar. (Aceh: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh).